

BAB II

GAMBARAN UMUM SMA N 1 WONOSARI, GUNUNGGKIDUL

A. Letak Geografis

Secara geografis SMA N 1 Wonosari terletak di daerah perkotaan tepatnya di jalan Brigjen Katamso no. 04 Wonosari. Sekolah ini berada di kelurahan Kepek, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Batas wilayah dari sekolah ini sebelah barat dibatasi Kota Wonosari sebelah timur dibatasi oleh SMK N 1 wonosari, sebelah utara dibatasi oleh DPU dan timur kecamatan Wonosari dan pengadaian dan sebelah selatan dengan jalan Perintis.¹

B. Visi, Missi, Motto dan Tujuan Sekolah

1. Visi

SMA Negeri 1 Wonosari terpercaya untuk mewujudkan lulusan yang membanggakan dan menyadari sebagai bagian masyarakat Internasional yang beradab dan bermartabat

¹Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

SMA 1 WONOSARI *is reliable on to create the proud students and realize themselves as parts of international societies who have courtesy and prestige values.*

Indikator visi :

1. Berjati diri (*praiseworthy charracters*)
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (*technology and science mastery*)
3. Fasih berbahasa asing (*fluency in speaking foreign languages*)
4. Estetis dan berbudaya mutu (*esthetic and quality oriented*)
5. Sehat dan tangguh (*health and tough*)
6. Peduli lingkungan (*care of environment*)
7. Enjoy dengan perubahan (*welcome the changes*)
8. Performance sempurna (*Perfect performances*)
9. Layanan excelent (*Excelent services*)
10. Citra publik positif (*positive public images*)

2. Misi

Melaksanakan pendidikan, pembimbingan, dan pelatihan secara efektif untuk mengembangkan daya fikir, daya kalbu, dan daya fisik secara optimal sehingga siswa menjadi insan yang berjati diri Indonesia dan sadar sebagai bagian masyarakat Internasional.

1. Melibatkan para siswa dalam proses pemecahan masalah sehingga siswa siap menghadapi perubahan di tingkat lokal, nasional, regional dan Internasional.
2. Melaksanakan program peduli lingkungan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kelestarian dan pemeliharaan lingkungan hidup.
3. Meningkatkan kapasitas sumberdaya insani dan non insani sekolah sehingga mampu memberikan layanan berstandar Internasional.
4. Meningkatkan pencitraan publik sebagai sekolah berstandar Internasional yang siap menghantarkan siswa menghadapi era global.

3. Motto

SMA N 1 Wonosari memiliki” *Learn more, see more, do more, and be more*”, dalam agama Islam motto ini dikenal dengan “*Manjadda Wajada*”. Mengingat SMA N 1 Wonosari tidak hanya satu agama saja yang ada di sekolah ini maka “*Manjadda Wajada*” tersebut diterjemahkan dalam bahasa Inggris.²

4. Tujuan Sekolah

SMA N 1 Wonosari memiliki 17 tujuan sekolah yaitu³:

2012 ² Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli

³Dokumen SMA N 1 Wonosari

1. Siswa memiliki karakter kuat berupa “kaya hati, jernih dalam berpikir dan berjiwa wangi” sebagai cermin jati diri insan Indonesia yang beradab dan bermartabat.
2. Siswa mampu mencapai rerata nilai ujian Nasional sebagai cermin penguasaan ilmu pengetahuan di atas rata-rata nilai Nasional minimal 85.
3. Siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit bertaraf Internasional di tingkat Lokal, Nasional dan Internasional mencapai 85%.
4. Siswa mampu mencapai nilai standar minimal sertifikasi (ujian Internasional) mencapai 60% dari peserta.
5. Siswa memiliki kemampuan di bidang karya ilmiah hingga dapat bersaing di forum Internasional.
6. Siswa mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Siswa mempunyai kecakapan menggunakan bahasa Inggris dengan standar minimal skor TOEFL 500.
8. Siswa *care* terhadap seni budaya bangsa hingga dapat dibanggakan pada forum Internasional.
9. Siswa memiliki pola hidup sehat yang tercermin dari berbagai aktivitasnya daro berbagai bentuk kegiatan olah raga dan kesehatan yang mendukung pencapaian prestasi siswa dan kinerja sumberdaya insani sekolah.

10. Siswa memiliki kesadaran tentang kelestarian dan pemeliharaan lingkungan hidup.
11. Sekolah memiliki format kegiatan yang mapan untuk mengembangkan jati diri dan karakter siswa sesuai dengan standar masyarakat Internasional yang berada dan bermartabat.
12. Sekolah memiliki standar pembelajaran, pendidikan, pembimbingan, pembinaan, dan pelatihan siswa yang optimal melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah di tingkat Lokal, Nasional, Regional, dan Internasional.
13. Sekolah memiliki jaringan *sister school* dengan sekolah setara dan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.
14. Sekolah memiliki standar penilaian sesuai ketentuan kurikulum Nasional dengan merujuk pada lembaga penguji tingkat Internasional dari salah satu Negara OECD.
15. Kapasitas sumberdaya Insani sekolah mampu mendukung dan memberikan layanan pendidikan sesuai standar Internasional.
16. Kapasitas sumberdaya non insani sekolah mampu memberikan layanan pendidikan sesuai standar Internasional.
17. Citra publik sebagai sekolah publik Internasional positif baik di tingkat Lokal, Nasional, Regional, dan Internasional.

C. Sejarah Singkat SMA N 1 Wonosari

Pada kelahiran, SMA 1 Wonosari bernama SMA Persiapan Wonosari. Didirikan pada tahun 1962 oleh tokoh-tokoh pecinta pendidikan, yang disponsori oleh guru-guru SPG Negeri Wonosari dan guru-guru SMP Wonosari.⁴

SPG Negeri Wonosari sudah tidak ada, sekarang digunakan untuk Kantor BAPPEDA Gunungkidul, sedangkan SMP Wonosari namanya kemudian berubah menjadi SLTP 1 Wonosari.

Mayor Sumidja, Komandan Kodim 0730 Gunungkidul memberikan pinjaman barak, yakni bangunan semi permanen untuk kegiatan belajar-mengajar, yang bertempat di Jalan Kenanga, Purbosari, Wonosari. Terdiri atas tiga ruang, dua ruang untuk kelas I-A dan kelas I-B, ruang sisanya untuk kantor. Barak tersebut, sekarang sudah dibongkar dan didirikan KUD Bhumikarta.

Pada waktu itu, bapak atau ibu mengajar tidak memperoleh imbalan apa-apa, mereka mengabdikan dengan satu maksud agar di Wonosari ada SMA negeri.

Untuk sementara waktu, tenaga tata usaha dicukupi oleh tata usaha SPG Negeri Wonosari, dibantu oleh tenaga tata usaha tidak tetap, yang juga tidak dibayar. Tata usaha tidak tetap ini hanya berharap agar kelak dapat diangkat menjadi pegawai negeri.

⁴ Sejarah SMA N 1 Wonosari dalam www.sma1wonosari.sch.id, diakses pada 24 Maret 2012

Bertindak sebagai kepala sekolah, Bapak Raden Hadisoedarsono, Kepala SPG Negeri Wonosari, dan wakil kepala sekolah, Bapak Moch. Sholeh, Guru SPG Negeri Wonosari. Keduanya telah meninggal.

Pada tahun 1964, pemerintah merubah status SMA Persiapan Wonosari menjadi SMA Filial Teladan Yogyakarta dengan kelas jauh di Wonosari. Karena sudah menjadi sekolah negeri, maka pemerintah mulai mengangkat guru-guru negeri di SMA ini.

Pada tanggal 1 Maret 1964, diangkatlah guru negeri pertama, yakni Bapak Djoko Sardjono, BA. Dari bulan ke bulan, pengangkatan guru negeri terus bertambah hingga kebutuhan guru dan tata usaha terpenuhi. Guru yang diangkat kemudian antara lain adalah Bapak Drs. A. Soelistia dan Bapak Soekardijono, sedangkan tata usaha diangkat tenaga tata usaha penjuang menjadi pegawai negeri.

Pada tahun 1964, Barak milik Kodim 0730 diminta kembali, mau tidak mau sekolah harus pindah. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul ikut mencarikan tempat baru. Bupati Gunungkidul, Bapak KRT. Djojodiningrat, BA menugaskan kepada Bapak KRT. Wirjodiningrat yang saat itu menjadi Bupati Anom, untuk mencari tempat baru agar proses belajar-mengajar SMA Negeri tidak terhambat. Akhirnya tiga rumah penduduk Purbosari, Wonosari disewa. Rumah tersebut sudah tidak ada lagi, dan dibangun Studio Foto Eka dan rumah-rumah penduduk di sekitarnya.

Hanya beberapa bulan saja rumah penduduk tersebut digunakan untuk sekolah, karena Pemerintah Daerah Gunungkidul memberikan tanah dan di atas tanah itu kemudian didirikan bangunan sementara (gedhek) untuk sekolah. Bangunan gedhek itu sudah tidak ada, dan sekarang untuk lapangan basket.

Partisipasi masyarakat Gunungkidul sangat besar. Secara sukarela bersedia membantu material; ada yang memberikan bambu, kayu, genteng, meja, kursi, almari grobog, dan bahkan porong dan cangkir untuk minum bapa atau ibu guru dan tata usaha. Jasa KRT. Wirjodiningrat yang diangkat menjadi ketua Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) tidak kecil dalam upaya pengumpulan material ini.

Dengan penegerian dan sudah menempati lokasi sendiri, maka diangkatlah kepala sekolah secara definitif, yakni Bapak FX. Doeliman, seorang Guru Geografi SMA Teladan Yogyakarta.

Tahun 1967, Bapak FX. Doeliman meninggal dunia, kekosongan jabatan diisi oleh Bapak Drs. A. Soelistia.

Nama SMA Filial Teladan Yogyakarta dengan kelas jauh di Wonosari, oleh pemerintah diubah menjadi SMA Negeri 270 Wonosari. Beberapa tahun kemudian nama SMA 270 Wonosari diubah lagi menjadi SMA Negeri Wonosari, dan berdasarkan Keputusan Mendikbud RI Nomor 79 atau SK atau B.III tanggal 30 Juli 1964 nama SMA Negeri Wonosari diubah menjadi SMA 1 Wonosari.

Berikut adalah kepala sekolah SMA 1 Wonosari dari yang pertama:

1. Raden Hadisoedarsono
2. FX. Doeliman
3. Drs. A. Soelistia
4. Kastomo
5. Mulyono
6. Drs. Kusnun
7. Arinto Sukoco
8. Yudi Sutrisno
9. Suparno
10. Sumaryadi
11. Djoko Sardjono, BA
12. Drs. H. Mulyoto
13. Drs. Pardjono
14. Drs. Tamsir, M.Pd.

D. Struktur Organisasi

Sudah sejak bulan April tahun 2009 hingga sekarang SMA N 1 Wonosari dipimpin oleh Drs. Tamsir, M.Pd sebagai kepala sekolah.⁵ Dalam menjalankan roda kepemimpinannya kepala sekolah tersebut memiliki tugas sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai Manajer.

⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

- a. Bersama staf menyusun rencana jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
 - b. Bersama staf menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah.
 - c. Menyusun dan mensosialisasikan struktur organisasi sekolah, dan struktur organisasi lainya sesuai kebutuhan
 - d. Menyusun dan mensosialisasikan uraian tugas dan pembagian tugas personil.
 - e. Memilih dan menempatkan personil dalam jabatan atau tugas.
 - f. Menentukan kebijakan dan mengambil keputusan.
 - g. Mengatur atau mengarahkan atau mengkoordinasikan pelaksanaan program atau kegiatan sekolah.
 - h. Melaksanakan monitoring, pengawasan pelaksanaan program dan kegiatan sekolah.
 - i. Melakukan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan sekolah dan menyusun program tindak lanjut.
2. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin
- a. Bersama staf menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi sekolah.
 - b. Bersama staf menyusun indikator ketercapaian visi dan misi sekolah.
 - c. Memberi teladan dan mendorong tumbuhnya sikap keteladanan.
 - d. Membangaun komitmen, loyalitas, kesetiaan warga sekolah terhadap visi, misi sekolah, negara dan pemerintah.

- e. Membangun sikap empati, solidaritas dan kebersamaan warga sekolah.
 - f. Membina staf dengan tekun, sabar, dan penuh kearifan.
 - g. Mengambil inisiatif, prakarsa dalam rangka perubahan dan perbaikan.
 - h. Membangun pola pikir, kebiasaan dan perilaku yang sehat.
 - i. Menjadi nara sumber utama di sekolah
3. Kepala Sekolah sebagai Pendidik
- 1. Melaksanakan tugas pokok guru bidang studi atau bimbingan konseling.
 - 2. Mengupayakan terwujudnya proses belajar mengajar yang efisien, efektif dan bermutu.
 - 3. Mengupayakan terselenggaranya evaluasi belajar yang sesuai dengan kaidah-kaidah evaluasi belajar.
 - 4. Menyelenggarakan dan membina kegiatan pengembangan bakat, minat, dan prestasi.
 - 5. Mengambil kebijakan sesuai dengan prinsip-prinsip, tujuan, dan ilmu pendidikan.
 - 6. Mensosialisasikan, membiasakan budaya tertib, disiplin, dan taat asas.
 - 7. Mensosialisasikan, membiasakan, dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat.

8. Mensosialisasikan, membiasakan budaya ramah, santun, dan budi pekerti luhur.
 9. Mensosialisasikan, membiasakan, dan membudayakan sikap ramah dan peduli lingkungan.
 10. Membimbing guru untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip, tujuan, dan ilmu pendidikan.
 11. Mewujudkan sekolah sebagai Wawasan Wiyata Mandala (lingkungan pendidikan).
 12. Bersama staf menyusun dan mensosialisasikan tata tertib siswa, guru, dan karyawan.
 13. Melaksanakan pembinaan terhadap siswa baik secara individual maupun kelompok.
 14. Menyelenggarakan temu konsultasi orangtua atau wali murid dalam rangka pembinaan siswa.
 15. Memberikan hukuman atau sanksi dan hadiah dalam rangka pendidikan.
 16. Menyelenggarakan upacara bendera.
4. Kepala Sekolah sebagai Administrator
1. Menyelenggarakan dan membina kegiatan administrasi persuratan, ketenagaan, perlengkapan, keuangan, dan kesiswaan atau pengajaran.
 2. Menyelenggarakan dan membina administrasi kegiatan laboratorium, perpustakaan, UKS, dan Bimbingan Konseling.

3. Menyelenggarakan dan membina administrasi kegiatan kurikulum dan pembelajaran.
 4. Menyelenggarakan dan membina administrasi kegiatan ekstra kurikuler, pembinaan bakat, dan prestasi.
 5. Menyelenggarakan dan membina administrasi kegiatan pengelolaan 7 K (Kebersihan, Kesehatan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Keamanan dan Kenyamanan).
 6. Menyelenggarakan dan membina administrasi kegiatan pengelolaan dan pengembangan lingkungan.
 7. Menyelenggarakan dan membina administrasi kegiatan perawatan dan pengembangan sarana atau prasarana.
 8. Menyelenggarakan dan membina administrasi kegiatan pembinaan kesiswaan, OSIS, dan Gugus depan.
 9. Menyelenggarakan dan membina Sistem Informasi Manajemen Sekolah.
5. Kepala Sekolah sebagai Penyelia atau Supervisor
1. Membuat program supervisi dan monitoring.
 2. Mengembangkan instrumen supervisi.
 3. Melaksanakan supervisi kegiatan administrasi ketatausahaan.
 4. Melaksanakan monitoring dan supervisi kegiatan belajar mengajar.
 5. Melaksanakan monitoring dan supervisi kegiatan evaluasi belajar.
 6. Melaksanakan monitoring dan supervisi sarana atau prasarana.

7. Melaksanakan monitoring dan supervisi laboratorium.
 8. Melaksanakan monitoring dan supervisi perpustakaan.
 9. Melaksanakan monitoring dan supervisi Bimbingan Konseling.
 10. Melaksanakan monitoring dan supervisi kegiatan 7 K.
 11. Melaksanakan monitoring dan supervisi kegiatan pengembangan lingkungan.
 12. Melaksanakan monitoring dan supervisi kegiatan kesiswaan.
 13. Melaksanakan monitoring dan supervisi program khusus.
 14. Melaksanakan tindak lanjut hasil monitoring dan supervisi
6. Kepala Sekolah sebagai Motivator
1. Menciptakan iklim dan suasana sekolah yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar dan bekerja bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa.
 2. Mendorong tumbuhnya kesadaran beriman.
 3. Mendorong tumbuhnya budaya kerja keras, ulet, dan bertanggung jawab.
 4. Mendorong tumbuhnya budaya sikap kerja aktif, kreatif, dan inovatif.
 5. Mendorong tumbuhnya budaya disiplin, tertib teratur, dan taat asas.
 6. Mendorong tumbuhnya budaya baca dan semangat belajar.
 7. Mendorong tumbuhnya budaya hidup bersih dan sehat.
 8. Mendorong tumbuhnya budaya ramah dan peduli lingkungan.
 9. Mendorong tumbuhnya budaya kerjasama dan peduli sesama.

10. Mendorong tubuhnnya budaya jujur, santun, dan berbudi pekerti luhur.

11. Mendorong tumbuhy kesadaran berbangsa dan bernegara

Sedangkan sekretaris kepala sekolah SMA N 1 Wonosari adalah Dra. Nurullatun Ekaria. Tugas-tugas dari sekretaris sekolah sebagai berikut:

1. Membantu kepala melakukan pendataan terhadap segala sesuatu berkaitan dengan sekolah.
2. Membantu menyelesaikan tugas-tugas administratif
3. Membuat laporan singkat, laporan, kepada fihak-fihak terkait
4. Mendokumentasikan seluruh dokumen sekolah
5. Membantu kepala sekolah menyelenggarakan rapat – rapat koordinasi
6. Menyiapkan instrumen administrasi dan evaluasi sekolah
7. Membantu kegiatan publikasi informasi yang berkaitan dengan sekolah.

Dalam menyelesaikan tugas-tugasnya kepala sekolah dibantu oleh lima macam wakil kepala sekolah dengan bidang dan tugasnya masing-masing sebagai pembantu kepala sekolah memiliki tugas sebagai berikut:

1. Wakasek Kurikulum : Aris Ferianto, S. Pd
 - a). Pembantu Wakasek Kurikulum 1 : Dra. Khusnul Wakidah
 - b). Pembantu Wakasek Kurikulum 2 : Sarino, S.Pd.I
 - c). Pembantu Wakasek Kurikulum 3 : Sriyanto, S. Si.

Sesuai dengan kedudukannya dalam organisasi sekolah tersebut maka wakil kepala sekolah urusan kurikulum memiliki tugas sebagai berikut:

1. Mengkoodinasikan penyusunan Kurikulum Sekolah (KTSP)

2. Menyusun dan mensosialisasikan kalender pendidikan.
3. Membuat dan mendistribusikan perhitungan hari atau minggu efektif.
4. Menyusun draf pembagian tugas guru dalam KBM.
5. Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran.
6. Membuat dan mendistribusikan jadwal pelajaran.
7. Menyiapkan buku atau format administrasi pendukung pembelajaran.
8. Memonitor keterlaksanaan dan efektifitas proses pembelajaran.
9. Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi belajar.
10. Mengkoordinasikan kegiatan pengumpulan nilai hasil belajar.
11. Mengkoordinasikan kegiatan remedial teaching
12. Mengkoordinasikan kegiatan pembuatan laporan hasil belajar.
13. Menyusun draf pedoman penjurusan.
14. Mensosialisasikan pedoman penjurusan.
15. Mengkoordinasikan kegiatan penjurusan.
16. Menyusun draf pedoman kenaikan kelas atau kelulusan.
17. Mensosialisasikan pedoman kenaikan kelas dan kelulusan.
18. Menyusun dan mengkoordinasikan program USEK atau UNAS.
19. Mensosialisasikan program USEK atau UNAS.
20. Mengkoordinasikan penyelenggaraan USEK atau UNAS.
21. Menyelenggarakan kegiatan rapat penentuan kenaikan atau kelulusan.
22. Mengkoordinasikan kegiatan penulisan STTB.
23. Menyusun draf pembagian tugas guru jaga.

24. Menyusun draf pembagian tugas wali kelas.
 25. Menyusun informasi bidang kurikulum dan pembelajaran untuk SIM.
 26. Menyiapkan informasi kegiatan kurikulum dan pembelajaran untuk warga sekolah dan wali murid.
 27. Inventarisasi kebutuhan fasilitas pembelajaran.
 28. Membuat, menyiapkan, dan mendistribusikan instrumen administrasi pendukung kegiatan belajar mengajar.
2. Wakasek Kesiswaan : Drs. Muchayat
- a. Pembantu Wakasek Kesiswaan 1 : Yerry Mias, S.Pd.
 - b. Pembantu Wakasek Kesiswaan 2 : Suprihatin Eko Rahayu
 - c. Pembantu Wakasek Kesiswaan 3 : Joko Rumpun Purwanto, S.Pd.Kor

Tugas wakasek kesiswaan adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan kegiatan penerimaan siswa baru.
2. Mengkoordinasikan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS).
3. Mengkoordinasikan kegiatan ekstra kurikuler.
4. Membina pengurus OSIS dan seluruh kegiatannya.
5. Mengkoordinasikan dan membina kegiatan 7 K.
6. Mengkoordinasikan, membina kegiatan peduli lingkungan.
7. Mengkoordinasikan kegiatan menuju sekolah sehat.
8. Mengkoordinasikan kegiatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

9. Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan atau sosialisasi tata-tertib sekolah.
 10. Mengkoordinasikan pelaksanaan upacara internal atau partisipasi eksternal.
 11. Melaksanakan monitoring ketertiban dan operasi kelas.
 12. Mengkoordinasikan kegiatan seleksi atau pembinaan siswa peserta lomba.
 13. Memilih, mengirim, mendampingi siswa kegiatan partisipasi eksternal.
 14. Mewakili kepala sekolah dalam kegiatan koordinasi bidang kesiswaan.
3. Wakasek Sarana dan Prasarana : Drs. Imam Supeno
- a. Pembantu Sarana dan Prasana 1 : Drs. Paryoko
 - b. Pembantu Sarana dan Prasana 2 : Drs. Sumarno

Tugas Wakasek Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan kegiatan inventarisasi kebutuhan sarana prasarana.
2. Inventarisasi kerusakan sarana prasarana sekolah.
3. Menyusun program pengadaan, perbaikan, perawatan dan penghapusan.
4. Menyusun Masterplan sekolah.
5. Menyusun proposal permohonan bantuan sarana atau prasana.
6. Melaksanakan pembangunan sarana atau prasarana sekolah.
7. Melaksanakan program pengadaan sarana atau prasana.

8. Melaksanakan program perbaikan dan perawatan.
 9. Melaksanakan program penghapusan.
 10. Menyiapkan, menyusun informasi bidang sarana untuk SIM.
 11. Membuat dan mensosialisasikan pedoman penggunaan fasilitas sekolah.
 12. Membuat dan mensosialisasikan tata tertib ruang Lab atau perpustakaan.
 13. Mewakili kepek dalam rapat kordinasi bidang sarana atau prasana
4. Wakasek Hubungan Masyarakat : Muh. Taufik Salyono, S.Pd,
M.Si.
- Pembantu Waksek Humas : Trigarto, S.Pd

Tugas wakasek hubungan Masyakat adalah sebagai berikut:

1. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah.
2. Mengkoordinasikan kegiatan pameran sekolah.
3. Mengkoordinasikan kegiatan karnaval sekolah.
4. Mengkoordinasikan kegiatan bakti sosial, kemasyarakatan.
5. Mengkoordinasikan kegiatan studi banding.
6. Mengkoordinasikan kegiatan penerimaan tamu studi banding.
7. Mengkoordinasikan kegiatan pengajian keliling.
8. Mengkoordinasikan kegiatan kekeluargaan.
9. Publikasi kegiatan sekolah dimasyarakat.
10. Koordinasi pemasangan umbul-umbul dan spanduk.

11. Mengembangkan kerja sama sekolah dengan instansi lain sesuai ketentuan.
 12. Mewakili kepala sekolah dalam kegiatan kemasyarakatan.
 13. Melaksanakan penelusuran, koordinasi pengembangan peran alumni.
5. Wakasek Penelitian Pengembangan dan SDM atau PJB : Suryanto,
S.Pd., M. Pd.
- a. Pembantu Waka Litbang-SDM atau PJB RSBI 1 : Tri Widiastuti,
S.Pd
 - b. Pembantu Waka Litbang-SDM atau PJB RSBI 2 : Drs. Suka
Rahmadi, M.Pd

Tugas wakasek Penelitian Pengembangan dan SDM atau PJB RSBI adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat kerja sekolah.
2. Melaksanakan analisis SWOT.
3. Merumuskan VISI dan MISI sekolah.
4. Merumuskan indikator ketercapaian visi dan misi sekolah.
5. Menyusun RPS atau Renstra atau program jangka panjang sekolah.
6. Menyusun program jangka menengah.
7. Menyusun program jangka pendek.
8. Melaksanakan evaluasi ketercapaian VISI, MISI, dan program sekolah.
9. Menyusun Masterplan sekolah.
10. Mengembangkan sistem informasi sekolah berbasis ICT.

11. Mengkoordinasikan kegiatan peningkatan kualitas SDM.
12. Mengkoordinasikan pengembangan program kelas Internasional.
13. Mengkoordinasikan pengembangan kelas akselerasi.

Di SMA N 1 Wonosari terdapat program akselerasi yakni program percepatan pendidikan. Sekolah Menengah Atas yang biasanya ditempuh dengan waktu tiga tahun tetapi dengan program akselerasi ini dapat ditempuh selama dua tahun. Program ini penanggung jawabnya adalah Sriyanta, S.Pd dan Seketarisnya adalah Indri Astuti, S. Pd. Dalam rangka mengembangkan sekolah SMA N 1 Wonosari terdapat terdapat program sekolah berwawasan lingkungan dengan penanggung jawab Agnita Nunung Nugraha W. S.Si.

Media Pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penunjang pendidikan yang diselenggarakan oleh SMA N 1 Wonosari ada tiga laboraturiam yaitu laboratorium fisika dan kimia, biologi, komputer dan satu perpustakaan. Penanggung jawab laboratorium fisika dan kimia adalah Beki Raharjo. S.Pd, Laboratorium Biologi Sariyah, S. Pd, laboratorium komputer Drs. Poniman dan Perpustakaan oleh Kusrini, S.Pd, M.Pd. Tugas dari Kepala Laboran sebagai berikut:

1. Merencanakan pengadaan alat, bahan laboratorium dan media belajar
2. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium atau media belajar
3. Menyusun program tugas-tugas laboran

4. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium atau media belajar
5. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium atau media belajar
6. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat laboratorium atau media belajar
7. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium atau media belajar

Sedangkan Tugas kepala Perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan pengadaan buku atau bahan pustaka atau media elektronika.
2. Mengurus pelayanan perpustakaan.
3. Merencanakan pengembangan perpustakaan
4. Memelihara dan perbaikan buku-buku atau bahan pustaka atau media elektronika
5. Menginventarisasi dan mengadministrasikan buku-buku atau bahan pustaka atau media elektronika
6. Menyimpan buku-buku perpustakaan atau media elektronika
7. Menyusun tata tertib perpustakaan
8. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

Selanjutnya koordinator *Teacher Research Room Centre* oleh Anastasia Eny Sri Sulistyowati, S.Pd yang memiliki tugas:

- a. Menyusun program penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Merencanakan kebutuhan peralatan dan sarana yang diperlukan dalam rangka kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh guru
- c. Menggalakkan PTK dan *Lesson Study*
- d. Mengembangkan kerjasama dengan pihak – pihak yang relevan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kapasitas guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran
- e. Menerbitkan hasil karya penelitian dan pengembangan guru secara berkala
- f. Menyusun jadwal penggunaan ruang TRRC dan mensosialisasikan kegiatan di ruang TRRC secara intensif
- g. Mengelola administrasi kegiatan di ruang TRRC
- h. Menyusun laporan secara berkala
- i. Melaksanakan tugas lain yang relevan

Sedangkan untuk pengembangan UKS dan Sekolah Sehat dikepalai oleh Dra. Dyah Puspitarini. Untuk koordinator sistem Informasi manajemen sekolah dan penilaian adalah Sriyanto, S.Si yang dibagi menjadi menjadi tiga urusan yaitu urusan PAS dan Teknis oleh Santoso dan Leyon Bareski, urusan Penilaian oleh Muhammad Iqbal Darmawan, S.ST dan Pengembangan Website oleh Drs. Kardono.

Untuk bagian Piket dan Bimbingan Konseling. Kedua hal tersebut dipercayakan kepada Dra. Nasikah Puji. R. Sebagai kepala bimbingan konseling memiliki tugas untuk:

- a. Menyusun program pelaksanaan bimbingan dan konseling

- b. Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestai dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i. Mengikuti kegiatan musyawarah Guru Pembimbing (MGP)
- j. Merekap data kehadiran siswa berkoordinasi dengan bagian piket
- k. Mereka data prestasi dan pelanggaran berkoordinasi dengan kesiswaan
- l. Mengelola kegiatan subsidi silang dan beasiswa
- m. Melakukan *home visit*
- n. Melaksanakan kegiatan pembinaan karir siswa
- o. Melaksanakan program pengembangan diri
- p. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

Dalam rangka mengatur sirkulasi keuangan yang ada di sekolah terdapat bendahara sekolah, bendahara sekolah SMA N 1 Wonosari dibagi menjadi menjadi delapan bagian yaitu: bagian APBD oleh Woro

Suryaningsih dan Tukiyyat, Komite Sekolah oleh Niken Kurniatun, Blogran Program Internasional Oleh Anastasia Eny Sri Sri Sulistyowati. S.Pd, Santunan Siswa oleh Sutiman, S.Pd, Beasiswa dan Subsidi Silang oleh Sulasmi, S.Pd. Adapun tugas bendahara adalah sebagai berikut:

- a. Menerima pemasukan dana dari berbagai sumber sesuai dengan prosedur dan ketugasannya.
- b. Menyimpan dana sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- c. Membukukan pemasukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Mencairkan dana sesuai dengan mata anggaran yang telah ditetapkan dan ketentuan yang berlaku.
- e. Membukukan pengeluaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f. Memastikan dan mengadministrasikan bukti-bukti pengeluaran yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g. Menghitung dan memastikan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- h. Menyusun laporan berkala yaitu bulanan, triwulanan, tengah tahun, dan akhir tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ketugasan masing - masing.
- i. Menyampaikan evaluasi dan analisis penggunaan dana sekolah sebagai bahan penyusunan APBS tahun selanjutnya.
- j. Melaksanakan tugas – tugas bendahara sebagaimana yang diatur oleh peraturan yang diterbitkan oleh institusi yang berwenang.

k. Melaksanakan tugas lain yang relevan.

E. Sarana dan Prasarana

1. Luas Tanah 71068 Meter Persegi

a. Tanah Terbangun 4388 Meter Persegi

b. Tanah belum Terbangun 348 Meter Persegi

2. Buku dan Alat Pendidikan

TABEL I.
Buku Dan Alat Pendidikan⁶

No	Mata Pelajaran	Buku Pelajaran	Alat Pendidikan
1.	PPKn	-	-
2.	Pendidikan Agama	-	2 buah
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	2420 buah	3 buah
4.	Bahasa Inggris	2004 buah	3 buah
5.	Sejarah Nasional dan Umum	-	-
6.	Pendidikan Jasmani	-	7 buah
7.	Matematika	-	-
8.	IPA	5506 buah	26 buah

⁶ Dokumen SMA N 1 Wonosari

9.	IPS	499 buah	-
10.	Pendidikan Seni	-	-
11.	Bahasa Asing Lain	1	-
12.	Bimbingan dan Penyuluhan	-	-
13.	Muatan Lokal	-	-
14.	Kerajinan dan Kesenian	-	-
15.	Buku lainnya	-	-

1. Perlengkapan

a. Perlengkapan Kegiatan Administratif

TABEL II.
Perlengkapan Alat Administratif⁷

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah Total
1.	Komputer <i>Desktop</i>	28 unit
2.	<i>Notebook atau Laptop</i>	8 unit
3.	Komputer Server	-
4.	<i>Printer</i>	8 unit
5.	<i>Scanner</i>	5 unit

⁷ *Ibid.*,

6.	Telepon	1 unit
7.	Mesin Stensil	2 unit
8.	Mesin Ketik	3 unit
9.	Kamera Digital	4 unit
10.	<i>Handycam</i>	4 unit

b. Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran (ruang teori dan praktek)

TABEL III.
Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran⁸

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah Total
1	Komputer <i>Desktop</i>	45
2	Komputer Server	5
3	Jaringan Internet	2
3	LAN atau Jaringan Internet Sekolah	2
4	LCD atau Proyektor dan Layar atau <i>Screen</i>	24
5	<i>Sound System</i> Ruangan	20
6	<i>Printer</i>	2
7	<i>Scanner</i>	1
8	<i>Handycam</i>	1
9	Televisi atau LCD atau LED	24

⁸*Ibid.*,

c. Ruang

TABEL IV.
Ruang⁹

No	Nama Ruang	Jumlah Total
1.	Ruang teori atau kelas	23
2.	Laboratorium Kimia	1
3.	Laboratorium Biologi	1
4.	Laboratorium Fisika	1
5.	Laboratorium Bahasa	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Perpustakaan Multimedia	1
9.	Ruang Ketrampilan	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Koperasi atau Toko	1
12.	Ruang BP atau BK	1
13.	Ruang Kepala Sekolah	1
14.	Ruang Guru	1
15.	Ruang Tata Usaha	1
16.	Ruang Osis	1
17.	Ruang Ekstrakurikuler	1

⁹*Ibid.*,

18.	Kamar Mandi Guru Laki-laki	1
19.	Kamar Mandi Guru Perempuan	1
20.	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	6
21.	Kamar Mandi Siswa Perempuan	6
22.	Gudang	2
23.	Ruang Ibadah	1
24.	Ruang Multimedia	1
25.	<i>Teacher Resource Research Centre (TRRC)</i>	1
26.	Lapangan Olah Raga atau Upacara	1
27.	Tempat Parkir	1

F. Kondisi Guru dan Siswa

1. Kondisi Guru

TABEL V.
Kondisi Guru¹⁰

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	PPKn	2
2	Pendidikan Agama	
	Islam	2
	Protestan	1
	Katolik	1

¹⁰*Ibid.*,

	Hindu	-
	Budha	-
	Kong Hu Chu	-
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4
4	Bahasa Inggris	5
5	Sejarah Nasional dan Umum	3
6	Pendidikan Jasmani	3
7	Matematika	6
8	Fisika	4
9	Biologi	4
10	Kimia	4
11	Ekonomi	2
12	Sosiologi	1
13	Geografi	2
14	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2
15	Pendidikan Seni	5
16	Bahasa Asing lain	1
17	Bimbingan dan Konseling	3
18	Muatan Lokal	1

2. Kondisi Siswa

TABEL VI.
Kondisi Siswa¹¹

Tingkat dan Program Pengajaran	Jumlah Siswa		L+P
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas X	71	143	214
Kelas XI IPA	42	77	119
Kelas XI IPS	29	60	89
Kelas XII IPA	28	67	95
Kelas XII IPS	30	63	93
Total	200	410	610

3. Jumlah Siswa Menurut Agama

TABEL VII.
Jumlah Siswa Menurut Agama¹²

Tingkat dan Program Pengajaran	Islam	Protestan	Katolik
Kelas X	191	13	10
Kelas XI IPA	170	24	14
Kelas XI IPS	-	-	-

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*,

Kelas XII IPA	168	12	8
Kelas XII IPS	-	-	-

G. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang berupa perkembangan kognitif dan pengembangan diri. Bila perkembangan kognitif berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang mengacu kepada Nasional dan Internasional (*Cambridge*) kemudian untuk pengembangan diri dibagi menjadi menjadi dua jenis yaitu pengembangan diri yang bersifat pendidikan yaitu diwajibkan kepada para siswa untuk menguasai IT dan bahasa Inggris sedangkan pengembangan diri yang bersifat penugasan yaitu pengembangan diri yang berkaitan dengan pembinaan intelektual untuk mempersiapkan Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Olah Raga Siswa Nasional (OOSN), Olimpiade Penelitian Siswa (OPS) dan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FSSN). Lainnya adalah kegiatan pendukung atau pilihan misalnya kerohanian ada tiga macam yaitu Kerohanian Islam (ROHIS), Kerohanian Kristen (ROKRIS) dan Kerohanian Katholik (ROKAT), PAWANA, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), *English Conversion Club* (ECC), Palang Merah Remaja (PMR), Bola Voli, Bola Basket, Jurnalistik, Pramuka, Pleton Inti, Toefl Preparation, TIK, dan Seni Rupa atau Batik.¹³

¹³ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

H. Relasi Sosial

Untuk meningkatkan pola komunikasi dan pengembangan sekolah maka SMA 1 N Wonosari melakukan kerja sama dengan Perguruan tinggi atau sekolah-sekolah baik itu sekolah negeri maupun luar negeri. Kerja sama itu dilakukan dengan PT dan Sekolah-sekolah sebagai berikut:

A. Perguruan Tinggi

- a. UGM
- b. UNY
- c. UII
- d. UMS

B. Sekolah Setara Dalam Negeri

1. SMA N 1 Yogyakarta
2. SMA N 3 Semarang
3. SMA 78 Jakarta
4. Gandi Memorial International School (GIMS)
5. SMA Jubile Jakarta
6. Kharisma Bangsa Global Education Jakarta

C. Sekolah Setara Luar Negeri

1. Henderson Secondary School Singapore
2. Broadrick Secondary School Singapore
3. Yuhua Secondary School Singapore
4. Sengkang Secondary School Singapore

5. Northlight Secondary School Singapore
6. Withley Secondary School Singapore
7. Reggent Secondary School Singapore
8. Sekolah Menengah Kebangsaan Sri Bintang Timur Malaysia
9. Sekolah Menengah Kebangsaan St. John Malaysia

BAB III

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMA N 1 WONOSARI, GUNUNGGKIDUL

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari lingkungan dan manusia tidak dapat dipisahkan karena antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik. Dari lingkungan tersebut manusia itu di persiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Demikian juga dalam konteks lingkungan pendidikan, sebagai tempat mendapatkan pendidikan seharusnya lingkungan dapat berkontribusi dalam proses membentuk kepribadian peserta didik.

Manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian manusia tidak pernah lepas dari orang lain dalam kehidupannya. Pergaulan yang dibangun antara individu satu dengan individu lainnya itu tidak mudah karena setiap individu memiliki tata kehidupan yang beragam, memiliki perkembangan yang berbeda dan memiliki kepentingan-kepentingan yang berbeda. Maka dari itu pendidikan yang harus mempersiapkan anak untuk dapat hidup secara damai dengan orang lain di sekitarnya.¹

SMA N 1 Wonosari sebagai salah satu lembaga pendidikan negeri yang ada di Indonesia memiliki tugas untuk mempersiapkan agar peserta didiknya dapat hidup dengan memperhatikan orang lain sehingga tidak mengganggu orang lain. Bukan hidup secara egois yaitu dengan bersikap tuli

¹Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 226.

dan buta terhadap kepentingan orang lain maupun hidup secara *efisentris* yakni memiliki pandangan bahwa yang penting pada kebutuhanku. Pada intinya sekolah ini harus menjadi laboratorium untuk pembentukan modal sosial pada peserta didik. SMA N 1 Wonosari memiliki visi untuk menjadi SMA yang terpercaya untuk mewujudkan lulusan yang membanggakan dan menyadari sebagai bagian masyarakat Internasional yang beradab dan bermartabat² sehingga dalam rangka mencapai tujuan tersebut sekolah selalu mengkondisikan kegiatan yang mampu menunjang tercapainya visi tersebut. Hal ini termasuk aktivitas-aktivitas pembelajaran yang ada didalamnya karena aktivitas pembelajaran merupakan jembatan emas mencapai visi tersebut.

SMA N 1 Wonosari merupakan sekolah yang multikultur khususnya dalam agama.³ Dalam pola hubungan komunikasi timbal balik antar warga yang berbeda agama tidak memiliki masalah sama sekali. Untuk mewujudkan keharmonisan antar warga yang ada di sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya kepala sekolah SMA N 1 Wonosari mengelompokkan orang berdasarkan kinerjanya.⁴ Kepala sekolah berpandangan bahwa tidak melihat darimana, siapa, apakah Islam, Kristen, Hindu, dan lain-lain itu tidak penting karena yang menjadi alat ukur untuk mengelompokkan orang/membedakan orang adalah kinerja dari orang tersebut.

²Dokumen SMA N 1 Wonosari

³Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

⁴Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

Di sekolah ini yang berbeda dalam masalah agama hanyalah dalam beribadahnya karena mereka setiap ajaran punya cara yang berbeda dan punya hak masing-masing. Diluar itu perlakuan untuk warga sekolah itu sama.

Di sekolah tidak ada pertengkaran antara siswa muslim dengan siswa non muslim. Mereka berinteraksi dengan baik dan saling memberikan kesempatan ketika waktu menjalankan ibadah tiba, belajar bersama dan bermain bersama⁵. Dalam rangka membentuk karakter siswa-siswi pendidikan agama harus menjadi pelopor karena sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa dalam arti memiliki keimanan yang kuat dan semangat untuk mengamplifikasikan Islam dan menjadikan Islam itu sebagai *way of life* dalam kehidupannya. Siswa-siswi didik untuk menjadi generasi unggul yang seimbang dalam rohani, spiritual, intelektual dan akhlak.⁶

A. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

SMA N 1 Wonosari merupakan SMA yang telah menerapkan pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.⁷ Hubungan sosial di sekolah tersebut menggambarkan suasana keharmonisan sosial karena antara siswa

⁵ Hasil wawancara dengan siswi kelas XI IPS 1 di Mushola Al-Farabi SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 11 Mei 2012

⁶ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

⁷ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

muslim dengan non muslim saling berkomunikasi dengan baik contohnya mereka belajar bersama, ke kantin bersama dan bercengkrama bersama selain itu keharmonisan sosial juga digambarkan oleh para guru yaitu antara guru yang muslim dan non muslim tetap berkomunikasi dengan baik misalnya berdiskusi bersama dan saling membantu mensukseskan perencanaan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.⁸

Model pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan model pembelajaran yang diterapkan di SMA N 1 Wonosari menggunakan pendekatan *problem solving* dan *basic experience* yang merupakan pembelajaran yang menekankan keunggulan kemampuan setiap individu akan tetapi tetapi memiliki semangat penghargaan terhadap keyakinan yang berbeda darinya Sikap penghargaan itu ditunjukkan dengan sikap mampu memahami dan toleransi. Model ini diterapkan dengan tujuan untuk membentuk perilaku siswa-siswi agar mereka memiliki akhlak yang baik. Akhlak disini tidak hanya akhlak kepada Tuhan akan tetapi akhlak dengan sesama manusia.⁹ Bentuk-bentuk dari akhlak yang baik itu adalah siswa siswi memiliki sikap toleransi, tolong menolong, jujur dan merasa nyaman hidup meskipun lingkungannya tidak sama dengan dirinya.

Pendekatan *problem solving* yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam adalah mengajarkan pendidikan agama Islam dengan cara guru

⁸ Hasil observasi di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

⁹ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

mengungkapkan problematika dalam tema-tema yang akan diajarkan kemudian siswa siswi mendiskusikan problem tersebut sehingga mereka menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dari aktivitas pembelajaran ini maka akan terbentuk karakter siswa-siswi yakni karakter nalar kritis yang tinggi, memiliki sikap saling menghargai (toleransi) yang dibiasakan dengan menghargai perbedaan pendapat antar siswa.¹⁰

Kemudian pembentukan sikap dengan pendekatan *basic experince* dalam pendekatan ini guru tidak hanya memberikan teori saja akan tetapi juga memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa siswi untuk mempraktekan apa yang telah dipelajari. Contohnya ketika mengajarkan khotbah dan dakwah guru mengajak siswa siswi ke mushola kemudian mempraktekan secara individu. Yang laki-laki mempraktekan khotbah dan yang perempuan mempraktekan dakwah.¹¹

Kedua pendekatan yang digunakan oleh guru tersebut merupakan perpaduan antara model pembelajaran multikultural Ignasian dan aksi-refleksi-aksi karena dalam model ignasian berorientasikan kepada pengalaman (langsung maupun tidak langsung), refleksi (daya ingat, daya pemahaman, daya imajinasi dan perasaan) untuk menangkap arti dari nilai hakiki yang dipelajari, aksi (tindakan ini mengacu pada pertumbuhan batin manusia berdasarkan pengalaman yang telah direfleksikan dan mengacu juga kepada

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

¹¹ Hasil Observasi di Mushola Al-Farabi SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 11 Mei 2012

yang ditampilkan) dan evaluasi sedangkan dalam model aksi-refleksi-aksi yaitu pembelajaran yang lebih menekankan kepada pemecahan masalah (*Problem Solving*) dengan paradigma kritis, menggunakan dialog antar fasilitator dan pembelajar yang membawa kecakapan yang bernilai divergen, harapan, perspektif, dan nilai (*value*). Kedudukan guru dan siswa seimbang dalam mencari ilmu pengetahuan sebagai mana telah tercantum dalam landasan teori model pembelajaran multikultural.

Dengan demikian model pembelajaran pendidikan Agama Islam yang ada di SMA N 1 Wonosari merupakan perpaduan antara model ignasian dan model aksi-refleksi-aksi. Perpaduan model ignasian dan aksi-refleksi-aksi ini memiliki tujuan agar siswa dapat militan dalam pengetahuan Islam akan tetapi dapat memiliki semangat menghargai terhadap perbedaan.¹²

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA N 1 Wonosari.

Guru ketika melakukan pembelajaran terlebih dahulu harus merencanakan pembelajaran yang akan disampaikan karena persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah saat ini adalah bagaimana pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang

¹² Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

memiliki kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian materi yang disampaikan tidak hanya sebagai pengetahuan akan tetapi dapat membentuk sikap kepribadian peserta didik.¹³ Sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru harus mampu membentuk kepribadian peserta didik.

Model pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA N 1 Wonosari sudah terkonsep dengan teratur hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari bahwa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran telah memasukan ruh-ruh multikultural hal ini tercermin dengan langkah-langkah, metode pembelajaran yang memicu siswa untuk bersifat aktif, kritis sehingga terbangun suasana yang dialogis¹⁴ Di bawah ini adalah salah satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan guru pendidikan Agama Islam SMA N 1 Wonosari¹⁵:

¹³Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 183.

¹⁴Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 11 Mei 2012

¹⁵ Dokumen Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Wonosari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No. 23

Program : IPA & IPS

Kelas / Semester: XI / 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tahun Pelajaran : 2011 / 2012

Alokasi waktu : 8 x 45'

I. STANDAR KOMPETENSI

- a. Siswa memahami khutbah, tabligh dan dakwah

II. KOMPETENSI DASAR

- a. Menjelaskan pengertian memahami khutbah, tabligh dan dakwah
- b. Menjelaskan tata cara memahami khutbah, tabligh dan dakwah
- c. Memperagakan memahami khutbah, tabligh dan dakwah

III. INDIKATOR

- a. Dapat menjelaskan secara rinci pengertian khutbah sesuai syarat dan rukunnya
- b. Dapat menjelaskan pengertian tabligh sesuai ketentuan hukum islam
- c. Dapat menjelaskan dengan benar pengertian dakwah sesuai tuntunan Rasulullah Saw berdasarkan perintah Al Qur'an

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Dapat memahami pengeritan khutbah sesuai hadist dan menyimpulkannya
- b. Dapat memahami pengertian tabligh secara benar
- c. Dapat memahami pengertian dakwah sesuai perintah Al Qur'an serta contoh pelaksanaan dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw.

V. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

- a. Tata cara khutbah
- b. QS An Nahl : 125, QS Al Isra : 36
- c. Pengertian khutbah tabligh dakwah

V. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, Diskusi, Penugasan, Demokrasi

VI. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Sumber : Al Qur'an dan Terjemahnya, Modul PAI, Buku-buku yang relevan
- b. Media : Teknologi Informasi

VII. STRATEGI / SKENARIO PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Berdoa
 - c. Tadarus
 - d. Appersepsi dan Pre test

2. Kegiatan Inti
Eksplorasi

- a. Tanya jawab tentang tata cara Khutbah, tabligh, dan dakwah sesuai tuntunan
- b. Memperagakan / praktek Khutbah, tabligh, dan dakwah

Elaborasi

Praktek Khutbah, tabligh, dan dakwah

Konfirmasi

Menyimpulkan materi yang telah disampaikan tentang pengertian dan praktik Khutbah, tabligh, dan dakwah.

Guru meluruskan jika ada kesalahan konsep.

3. Penutup
 - a. Post test
 - b. Menyampaikan rencana kegiatan berikutnya
 - c. Doa dan salam

XI. PENILAIAN

- a. Tes tertulis, soal terlampir dalam modul
- b. Penilaian mandiri dengan menggunakan buku pratikum dan mentoring.

Mengetahui,

Wonosari, Januari 2012

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Tamsir, M.Pd.

Sarino, S.Pd.I

NIP. 19561211 198101 1 004

NIP. 19801203 200903 1 002

Sebagaimana telah dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru pendidikan Agama Islam diatas maka dapat kita analisis sebagai berikut:

Beberapa unsur rencana pelaksanaan pembelajaran seperti:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam tema khutbah, tabligh dan dakwah yang diharapkan oleh guru pendidikan agama Islam yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Dapat memahami pengeritan khutbah sesuai hadist dan menyimpulkannya
- b) Dapat memahami pengertian tabligh secara benar

- c) Dapat memahami pengertian dakwah sesuai perintah Al Qur'an serta contoh pelaksanaan dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw¹⁶.

Dalam tujuan pembelajaran tersebut guru mengharapkan siswa mampu menguasai khutbah, tabligh dan dakwah baik itu secara teori maupun secara prakteknya.

a. Metode pembelajaran

Metode mengajar adalah jalan yang digunakan guru untuk memberikan pemahaman kepada murid dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.¹⁷ Dalam perencanaan pembelajaran guru telah menggunakan metode pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan metode, diskusi, demonstrasi dan penugasan.¹⁸ Metode adalah dimana guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu.¹⁹ Metode ini digunakan guru untuk memberikan pengantar ketika pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai.²⁰ Metode diskusi mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari metode diskusi digunakan

¹⁶RPP Pendidikan Agama Islam kelas XI pada tema khutbah, tabligh dan dakwah

¹⁷Khoirun Rasyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 210.

¹⁸RPP Pendidikan Agama Islam kelas XI pada tema khutbah, tabligh dan dakwah

¹⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 289.

²⁰ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa sehingga akan terbuka wawasan mereka baik yang berupa pengalaman maupun pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.

Etika diskusi akan membentuk siswa untuk saling menghargai ketika mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda. Kemudian untuk metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.²¹ Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekan materi yang telah diajarkan sehingga dari materi tersebut akan siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dari yang sudah dipelajari dalam pembelajaran khotbah, tabligh dan dakwah tercermin siswa laki-laki mempraktekan khotbah sedangkan perempuan dakwah²². Mengenai metode penugasan yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran baik evaluasi yang berada di dalam kelas ataupun evaluasi yang berada diluar kelas. Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mencatat kegiatan membaca Al-qur`an yang ada di rumah kemudian ketika pembelajaran pendidikan agama Islam

²¹ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

²² Hasil Observasi di Mushola Al-Farabi SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 11 Mei 2012

berlangsung dilaporkan kepada guru.²³ Dengan ini guru dapat menilai sikap siswa apakah siswa melakukan rutinitas membaca al-qur`an atau tidak.

Pada dasarnya metode-metode yang dicantumkan oleh guru sudah menggambarkan pembelajaran yang multikultural karena metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode yang antropologis sehingga strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran itu bersifat *cooperative teaching* yakni antara guru dan siswa terjalin kerja sama.²⁴

b. Media pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.²⁵ Maka untuk mensukseskan proses belajar mengajar di kelas maka guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari menggunakan berbagai media pembelajaran yakni *teknologi* informasi. Yang dimaksud dengan *teknologi* informasi adalah ketika memberikan materi guru menggunakan media power point, film dan video dan menggunakan LCD sebagai alat untuk menayangkan materi tersebut.²⁶

²³ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

²⁴ Perpustakaan Nasional, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif...*, hal. 127-128.

²⁵ Arief S. Sudiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 11-12.

²⁶ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

Guru Pendidikan agama Islam SMA N 1 Wonosari menggunakan media ini memiliki tujuan yaitu agar siswa-siswi mampu menerima pembelajaran dengan baik. Di samping itu guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti visual, audio visul dan audio serta dapat digunakan untuk mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sehingga diperlukan alat agar siswa-siswa tersebut dapat belajar sesuai gaya belajarnya.²⁷

Guru juga menggunakan video maupun film dalam menyampaikan materi.²⁸ Apa yang dilakukan oleh guru digunakan untuk memancing daya kritis peserta didik dalam menyikapi video atau film yang ditayangkan. Ketika menanggapi pertanyaan guru terhadap video atau film yang ditayangkan tentunya akan menimbulkan pendapat yang berbeda-beda. Dalam menyikapi pendapat yang berbeda ini guru tidak menyalahkan pendapat antara yang satu dengan yang lain akan tetapi guru menganggap bahwa apa yang dikemukakan siswa itu semuanya benar sehingga dengan demikian setiap siswa harus saling menghargai pendapat teman-temannya.²⁹

Pembelajaran yang sadar akan perbedaan yang dimiliki oleh siswa-siswinya ini merupakan hal yang jarang dilakukan oleh para guru

²⁷ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

²⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1 di Perpustakaan SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

²⁹ Hasil Observasi di Mushola Al-Farabi SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 11 Mei 2012

pendidikan agama Islam. Biasanya guru pendidikan agama Islam hanya menggunakan metode yang membuat bosan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis *tecnologi* Informasi ini semua siswa dapat menerima pembelajaran dengan senang dan merasa pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih menarik karena mampu belajar sesuai dengan gaya mereka masing-masing.³⁰

C. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multikultural* di SMA N 1 Wonosari, Gunungkidul

Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di SMA N 1 Wonosari mampu menumbuhkan rasa senang dan nyaman karena pembelajarannya interaktif siswa disuru untuk berdiskusi, tanya jawab maupun praktek seperti sholat jenazah maupun praktek dakwah dan khotbah.³¹

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA N 1 Wonosari diawali dengan guru mengucapkan dan menyapa siswa-siswinya. Kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah membaca doa bersama-sama kemudian guru memberitahukan tema yang akan dibahas pada pertemuan itu. Yakni bertema dengan khutbah,

³⁰Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1 dan hasil observasi di SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 22 Mei 2012

³¹Hasil wawancara dengan siswi kelas XI IPS 1 dan hasil observasi di SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 22 Mei 2012

tabligh dan dakwah. Guru memaparkan tujuan dari mempelajari tema tersebut.

32



Gambar I. Suasana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam SMA N 1 Wonosari untuk mewujudkan pendidikan Agama Islam yang berbasis multikultural dalam adalah dengan menciptakan suasana belajar yang dialogis dan *subject oriented learning* sehingga pembelajaran sudah menekankan keaktifan peserta didiknya. Pada pembelajaran khutbah, tabligh dan dakwah guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa siswinya pengertian dari ketiga hal tersebut kemudian murid menjawab dan mengemukakan pendapatnya masing-masing dalam hal ini guru mengajar dengan berdasarkan salah satu pilar mengajar untuk menumbuhkan pengalaman yaitu *learning to know*. Dengan ini siswi tidak hanya mendengar apa yang dikatakan oleh guru akan tetapi mereka berupaya mengeksplorasi

³² Hasil Observasi di Mushola Al-Farabi SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 11 Mei 2012

pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.³³ Setelah mereka mendapat materi tentang khutbah, tabligh dan dakwah kemudian guru membawa muridnya ke mushola untuk mempraktekan materi tersebut. Bagi siswa perempuan mempraktekan dakwah sedangkan siswa laki-laki mempraktekan khotbah Jum`at. Setelah mereka melakukan praktek berdakwah maupun berkhotbah guru kemudian memberikan komentar dan memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memberikan pertanyaan kepada praktikan.³⁴ Apa yang dilakukan oleh guru ini sesungguhnya mengajarkan siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman melakukan materi yang diajarkan sehingga dengan demikian siswa-siswi menjadi memiliki bekal untuk menjadi mubaligh dan juga khotib ketika mereka berada di masyarakat. Tindakan guru dalam mengajar dengan metode demonstrasi ini mengajarkan siswa untuk *learning to do* atau belajar melakukan.³⁵ Sebelum dimulai praktek dalam berkhotbah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat tema sendiri-sendiri dan juga guru tidak membatasi dalam gaya berdakwah maupun berkhotbah asalkan ketika mereka melakukan khotbah dapat sesuai dengan aturan-aturan khotbah. Guru tidak membatasi tema maupun gaya siswa dalam berkhotbah karena guru ingin membentuk siswa-siswinya dapat berkhotbah maupun berdakwah sesuai dengan gaya masing-masing. Temanya

³³ Hasil Observasi di Mushola Al-Farabi SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 11 Mei 2012

³⁴ Hasil Observasi di Mushola Al-Farabi SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 11 Mei 2012

³⁵ Hasil Wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam setelah mengajar di Ruang Guru pada Jum`at, 11 Mei 2012

pun beragam agar setiap apa yang disampaikan oleh peserta didiknya dapat memberikan wawasan bagi siswa yang mendengarkan maupun bagi guru pendidikan Agama Islam. Dengan banyaknya wawasan ini siswa akan menjadi militan dalam pengetahuan namun tetap memiliki semangat menghargai apa yang berbeda darinya. Dalam pilar dalam mengajar sikap guru yang demikian humanis dapat disebut dengan mengajar dengan cara *learning to be* atau belajar menjadi pribadi yang kuat.



Gambar II. Siswa Putri sedang praktek berdakwah



Gambar III. Siswa Putra sedang praktek berkotbah

Setelah siswa mempraktekan kemudian guru membuka sesi komentar. Guru memaparkan bagaimana kita seharusnya berkhotbah maupun berdakwah dengan tidak menimbulkan hal-hal yang membuat keretakan dalam hubungan sosial dalam arti yang menyangkut perbedaan karena kita hidup di negara yang multikultural. Negara yang memiliki berbagai agama dengan arti tidak hanya

agama Islam yang hidup di Indonesia. Dalam kesempatan ini guru pendidikan agama Islam memberikan contoh ketika istri Obama datang ke Jakarta beliau berkunjung ke Masjid Istiqlal, waktu itu imam besar masjid Istiglal menyambut baik kedatangan Istri Obama dan memberikan wawasan kepada Istri Obama padahal dalam hal agama Istri Obama tersebut beragama nasrani.³⁶ Pada masa dahulu hal ini pernah terjadi ketika Rosulallah berdakwah yakni

Ketika di Madinah, Rosulallah saw. telah mempraktekan toleransi dalam kehidupan keberagaman dan politik. Dikisahkan bahwa pada suatu hari ketika delegasi Kristen Najran mendatangi Rosulallah saw., beliau menerima mereka di masjid saat itu Rosulallah saw. sedang melaksanakan sholat Ashar. Lalu mereka meminta izin kepada Rosulallah saw. Beliau menjawab, ” Biarkan mereka melakukan kebaktian di masjid ini.” Mereka pun menunaikan kebaktian sembari menghadap ke timur.³⁷



Gambar IV. Guru memberikan komentar kepada siswa dan siswi.

Guru kemudian mengkontekskan dengan keadaan yang ada di SMA N 1 Wonosari bahwa tidak hanya orang yang beragama Islam saja yang berada

³⁶ Hasil Observasi di Mushola Al-Farabi SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 11 Mei 2012

³⁷ Ibnu Hisyam, *Al-Sirah Al-Nabawiyah*, Jilid II, Dar Al-Khayr, Beirut, Lebanon, Cetakan V, 2004, hlm. 164. Dalam Zuhairi Misrawi, *Al-Qur`an Kitab Toleransi; Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Pustaka Oasis), hal. 197.

di SMA ini, guru mengajarkan siswa untuk membangun komunikasi yang baik dan bekerja sama dengan siswa-siswi maupun warga sekolah yang menganut agama selain Islam dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah demi terwujudnya visi SMA N 1 Wonosari.³⁸ Pesan yang diberikan guru ini merupakan ajaran untuk *learning to life together* yaitu mengajarkan kepada siswa untuk hidup bersama meskipun berbeda agama.

Dengan fenomena sosial yang dicontohkan oleh guru SMA N 1 Wonosari serta praktek toleransi yang dilakukan Rosulallah saw. telah mengajak kita bahwa kita sebagai umat Islam dalam etika pergaulan atau hubungan komunikasi dengan orang beragama non Islam semestinya kita menampilkan sikap kasih sayang kepada mereka.

Suasana yang diciptakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dialogis hal ini terlihat ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru yang berkaitan dengan kasus kehidupan dalam multikultural. Pada waktu itu siswa mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kita menyikapi teman-teman kita yang non muslim ketika datang ke masjid menggunakan asesories kalung salib. Mendengar pertanyaan yang demikian guru kemudian menjawab bahwa kita harus menghargai keadaan dia yang non muslim sehingga hal itu tidak perlu dijadikan masalah. Guru juga menjelaskan bahwa dalam bersikap kepada orang non muslim dengan berpedoman kepada surat Al-Kafirun ayat 6 yaitu:

³⁸ Hasil Observasi di Mushola Al-Farabi SMA N 1 Wonosari pada Jum`at, 11 Mei 2012

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِي ﴿٦٠﴾

Artinya: *Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.*

Dalam pergaulan sehari-hari kita tidak boleh mencampur adukan aqidah kita dengan orang yang berada di luar kita dalam artian dalam konteks sosial kita harus saling bekerja sama. Apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk dakwah karena guru itulah yang akan mendidik peserta didik yang memiliki perasaan nyaman hidup dalam perbedaan dan menerima adanya perbedaan di muka bumi ini. Ketika Tuhan melakukan pendidikan kepada nabi Muhammad, Tuhan meminta kepada Nabi Muhammad agar senantiasa fokus kepada misi dakwahnya dan tidak boleh terpengaruh terhadap sesuatu yang bukan menjadi kapasitasnya

Kita sebagai umat Islam tidak perlu khawatir karena mengedepankan toleransi dalam hubungan sosial dengan orang yang diluar agama kita karena toleransi itu tidak akan melunturkan aqidah kita akan tetapi toleransi itulah sebagai amalan kita bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*. Dengan adanya sikap toleransi yang dimiliki oleh setiap umat muslim akan menepis pendapat bahwa sesungguhnya Islam adalah agama intoleransi dan agama yang radikal.

Menjadikan agama sebagai pandangan sikap hidup dapat mengandung makna yang positif dan negatif sebab pendidikan agama di sekolah berpotensi

untuk mengarahkan untuk bersikap toleran dan intoleran, berpotensi untuk mewujudkan integrasi (persatuan dan kesatuan) atau disintegrasi (perpecahan) dalam kehidupan masyarakat.³⁹

Maka dalam konteks bangsa Indonesia yang Ber-bhineka Tunggal Ika pendidikan agama diharapkan agar tidak sampai: 1). Menumbuhkan semangat fanatisme buta; 2). Menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan 3).⁴⁰ Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Dengan demikian pengembangan pendidikan agama Islam seharusnya mampu memperkuat *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas dalam artian tidak hanya membangun persaudaraan dengan umat islam akan tetapi juga dengan orang yang berada di luar Islam serta mampu mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil alamin* yang mampu menanungi semua umat manusia yang ada di bumi ini.

³⁹Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo), hal. 318.

⁴⁰*Ibid.*,hal. 319.

D. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di SMA N 1 Wonosari, Gunungkidul

Evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA N 1 Wonosari terdiri dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, penugasan dan ujian praktek. Ujian praktek digunakan untuk menilai psikomotor dari materi yang diajarkan misalnya praktek shalat jenazah, khotbah, dan dakwah.⁴¹

Dalam mengevaluasi murid guru pendidikan agama tidak terpaku kepada hasil ujian peserta didiknya akan tetapi guru juga menilai ketika proses pembelajaran itu berjalan. Yang meliputi keaktifan, sikap ketika menanggapi permasalahan yang diajukan guru dan bentuk sikap kooperatif siswa yang menunjukkan penghargaan kepada guru serta teman yang aktif di dalam kelas.

Untuk memantau kemajuan dalam membaca Al-qur`an guru meminta kepada peserta didik melaporkan kegiatan tadarus yang dilakukan di rumah sehingga guru dapat mengetahui muridnya membaca al-qur`an berapa kali dalam seminggu. Hal ini guru lakukan agar siswa terbiasa membaca al-qur`an sehingga menjadikan Islam sebagai *way of life*.

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012

Sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru tidak semata-mata berorientasi kepada hasil ulangan harian, tengah semester dan ujian akhir semester yang hanya tertuang dalam soal-soal dan berorientasi pada kemampuan kognitif.⁴² Dengan demikian orientasi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang ada di SMA N 1 wonosari berorientasi pada proses pembelajaran.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berbasis multikultural sifat evaluasinya berorientasi pada proses yang meliputi persepsi yang tercermin dengan sikap aktif yang dimiliki oleh siswa, appersepsi tercermin dengan siswa dalam menanggapi permasalahan yang dikemukakan oleh guru dan tingkah laku peserta didik yang tercermin kepada sikap kerja sama dan saling memberikan penghargaan kepada peserta didik lainnya. Demikian evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA N 1 Wonosari sudah berbasis multikultural.

⁴² Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Wonosari pada Selasa, 17 Juli 2012